



## PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

### OKTOBER 2009 INFLASI SEBESAR 0,19 PERSEN

- ☑ Pada bulan Oktober 2009 terjadi inflasi sebesar 0,19 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 116,68. Dari 66 kota, tercatat 45 kota mengalami inflasi dan 21 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Padang 1,78 persen dengan IHK 119,82 dan terendah terjadi di Depok 0,05 persen dengan IHK 115,49. Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Banda Aceh 1,30 persen dengan IHK 117,32 dan terendah terjadi di Madiun 0,02 persen dengan IHK 120,06.
- ☑ Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks pada kelompok bahan makanan 0,28 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau 0,70 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,24 persen; kelompok sandang 0,37 persen; kelompok kesehatan 0,20 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,34 persen. Sedangkan kelompok transpor, komunikasi & jasa keuangan mengalami deflasi 0,71 persen.
- ☑ Laju inflasi tahun kalender (Januari-Oktober) 2009 sebesar 2,48 persen, sedangkan laju inflasi "year on year" (Oktober 2009 terhadap Oktober 2008) sebesar 2,57 persen.
- ☑ Komponen inti pada bulan Oktober 2009 mengalami inflasi sebesar 0,20 persen, laju inflasi komponen inti tahun kalender (Januari-Oktober) 2009 sebesar 3,67 persen, sedangkan laju inflasi komponen inti "year on year" (Oktober 2009 terhadap Oktober 2008) sebesar 4,52 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Oktober 2009 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS di 66 kota pada bulan Oktober 2009 terjadi inflasi 0,19 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 116,46 pada bulan September 2009 menjadi 116,68 pada bulan Oktober 2009. Laju inflasi tahun kalender (Januari-Oktober) 2009 sebesar 2,48 persen, sedangkan laju inflasi "year on year" (Oktober 2009 terhadap Oktober 2008) sebesar 2,57 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks pada kelompok bahan makanan 0,28 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau 0,70 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,24 persen; kelompok sandang 0,37 persen; kelompok kesehatan 0,20 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,34 persen. Sedangkan kelompok transpor, komunikasi & jasa keuangan mengalami deflasi 0,71 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami **kenaikan harga** selama bulan Oktober 2009 antara lain : cabe merah, cabe rawit, mie, tarif kontrak rumah, Jeruk, bawang putih, emas perhiasan, bayam, buncis, cabe hijau, tomat sayur, gado-gado, nasi dengan lauk, soto, gula pasir, rokok kretek, rokok kretek filter, upah tukang bukan mandor, uang sekolah SLTP dan uang kuliah akademi/perguruan tinggi . Sedangkan

komoditas yang mengalami **penurunan harga** adalah : angkutan antar kota, daging ayam ras, ikan segar, telur ayam ras, bensin, bawang merah, minyak goreng, daging sapi, kentang, pepaya, tarif angkutan udara dan tarif kereta api.

Kelompok komoditi yang memberikan andil/sumbangan inflasi pada bulan Oktober 2009 adalah sebagai berikut : kelompok bahan makanan sebesar 0,07 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,12 persen; kelompok perumahan 0,06 persen; kelompok sandang 0,03 persen; kelompok kesehatan 0,01 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,02 persen. Sedangkan kelompok transpor, komunikasi & jasa keuangan pada bulan Oktober 2009 memberikan andil/sumbangan deflasi sebesar 0,12 persen.

**Tabel 1**  
**Laju Inflasi Gabungan 66 Kota Oktober 2009, Tahun Kalender 2009 dan Oktober 2009 terhadap Oktober 2008 menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100)**

Kelompok Pengeluaran	IHK Oktober 2008	IHK Desember 2008	IHK Oktober 2009	Inflasi bulan Oktober 2009 *)	Laju Inflasi tahun Kalender 2009 **)	Inflasi Tahun ke tahun ***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>U m u m</b>	113,76	113,86	116,68	0,19	2,48	2,57
1 Bahan Makanan	122,83	122,70	128,68	0,28	4,87	4,76
2 Makanan Jadi, minuman, Rokok dan Tembakau	113,11	114,98	122,50	0,70	6,54	8,30
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan bakar	112,17	113,02	114,60	0,24	1,40	2,17
4 Sandang	110,23	112,27	116,75	0,37	3,99	5,91
5 Kesehatan	108,50	109,13	112,94	0,20	3,49	4,09
6 Pendidikan, Rekreasi dan Olah raga	109,38	109,84	113,95	0,34	3,74	4,18
7 Transpor dan Komunikasi dan Jasa Keuangan	110,62	107,26	103,04	-0,71	-3,93	-6,85

\*) *Persentase perubahan IHK bulan Oktober 2009 terhadap IHK bulan sebelumnya.*

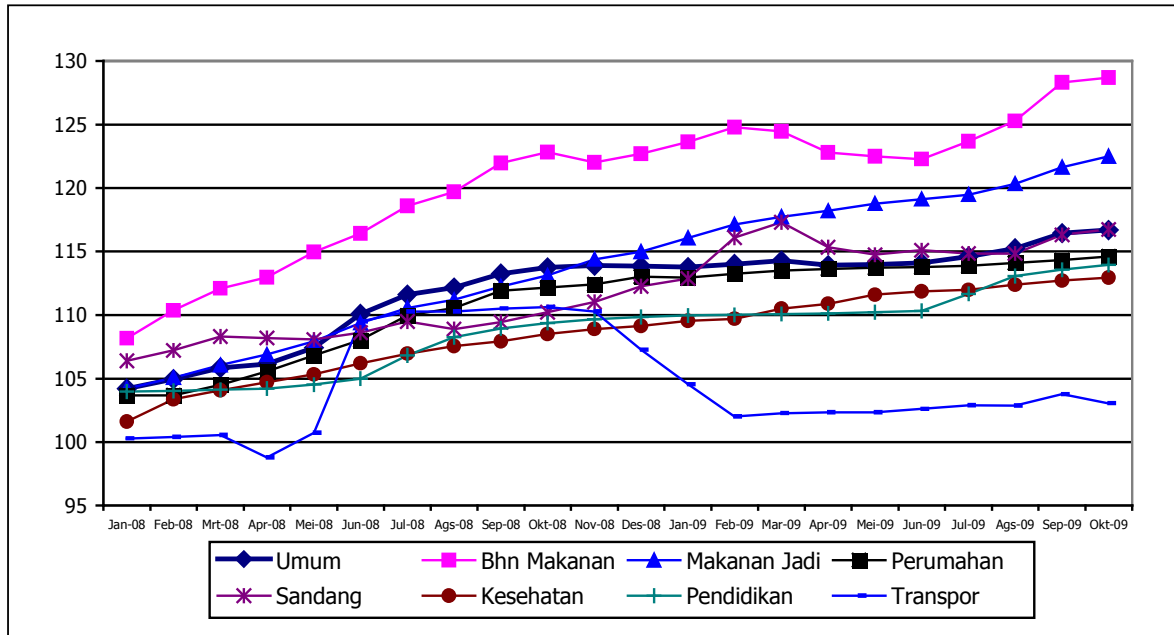
\*\*\*) *Persentase perubahan IHK bulan Oktober 2009 terhadap IHK bulan Desember 2008*

\*\*\*\*) *Persentase perubahan IHK bulan Oktober 2009 terhadap IHK bulan Oktober 2008*

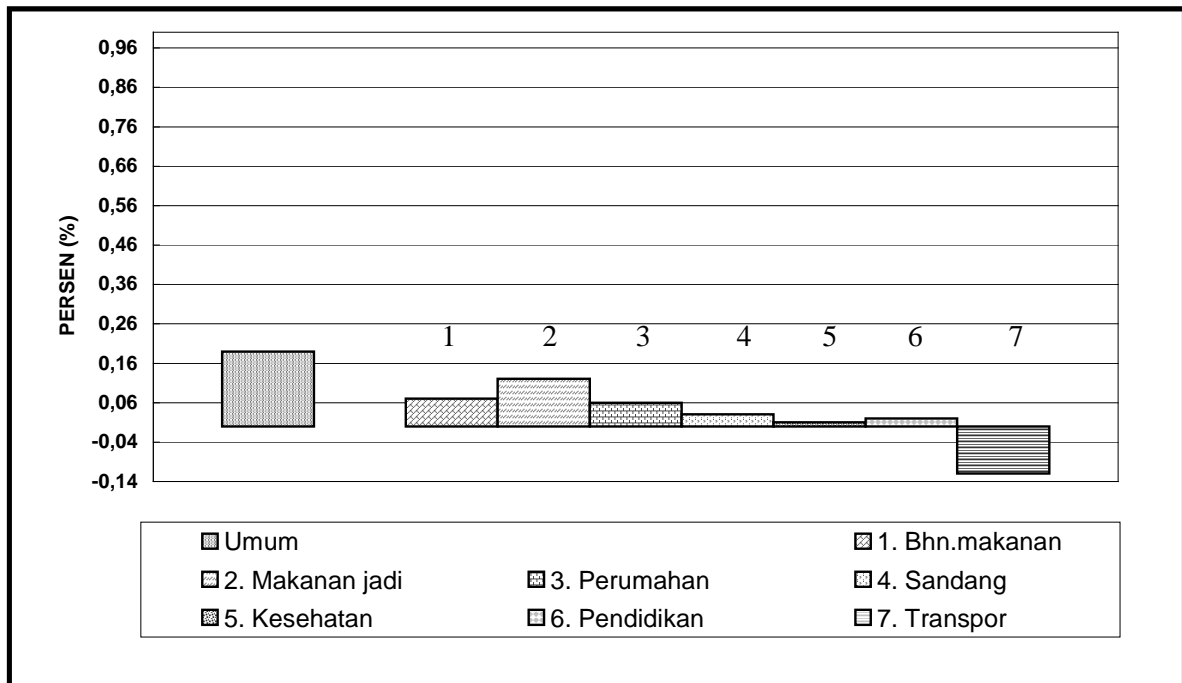
**Tabel 2**  
**Sumbangan Kelompok Pengeluaran terhadap Inflasi Nasional (2007=100) Oktober 2009 (persen)**

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi (%)
(1)	(2)
<b>U M U M</b>	<b>0,19</b>
1. Bahan Makanan	0,07
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0,12
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	0,06
4. Sandang	0,03
5. Kesehatan	0,01
6. Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	0,02
7. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan	-0,12

**Gambar 1**  
**Perkembangan IHK 66 Kota (2007 =100),**  
**Januari 2008 – Oktober 2009**



**Gambar 2**  
**Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Nasional (2007=100)**  
**Oktober 2009**



## URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

### 1. Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan pada bulan Oktober 2009 mengalami inflasi 0,28 persen atau terjadi kenaikan indeks 128,32 pada September 2009 menjadi 128,68 pada Oktober 2009.

Dari 11 subkelompok dalam kelompok bahan makanan, 5 subkelompok diantaranya mengalami inflasi sedangkan 6 subkelompok mengalami deflasi. Sub kelompok yang mengalami inflasi tertinggi adalah subkelompok bumbu-bumbuan 10,98 persen dan terendah terjadi pada subkelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya 0,15 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi tertinggi adalah subkelompok daging dan hasil-hasilnya 2,70 dan terendah terjadi pada subkelompok kacang-kacangan 0,03 persen.

Kelompok ini pada Oktober 2009 memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,07 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi antara lain : cabe merah 0,19 persen; cabe rawit 0,03 persen; jeruk dan bawang putih masing-masing 0,02 persen; bayam, buncis, cabe hijau dan tomat sayur masing-masing 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan sumbangan deflasi antara lain : daging ayam ras 0,07 persen; ikan segar 0,06 persen; telur ayam ras 0,03 persen; bawang merah dan minyak goreng masing-masing 0,02 persen; daging sapi, kentang dan pepaya masing-masing 0,01 persen.

### 2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok ini pada Oktober 2009 mengalami inflasi 0,70 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 121,65 pada September 2009 menjadi 122,50 pada Oktober 2009.

Semua subkelompok yang ada dalam kelompok ini mengalami inflasi, yaitu : subkelompok makanan jadi 0,77 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol 0,58 persen dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol 0,50 persen.

Kelompok ini pada Oktober 2009 secara keseluruhan memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,12 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi adalah : mie 0,03 persen; nasi dengan lauk, gado-gado, soto, gula pasir, rokok kretek dan rokok kretek filter masing-masing 0,01 persen.

### 3. Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar

Kelompok ini pada Oktober 2009 mengalami inflasi sebesar 0,24 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 114,32 pada bulan September 2009 menjadi 114,60 pada Oktober 2009.

Dari 4 subkelompok yang ada pada kelompok perumahan seluruhnya mengalami inflasi, yaitu sebagai berikut : subkelompok biaya tempat tinggal 0,35 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan dan air 0,06 persen; subkelompok perlengkapan rumahtangga 0,22 persen dan subkelompok penyelenggaraan rumahtangga 0,13 persen.

Pada Oktober 2009 kelompok ini secara umum memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi antara lain : tarif kontrak rumah 0,03 persen dan upah tukang bukan mandor 0,01 persen.

#### **4. Sandang**

Kelompok sandang pada Oktober 2009 mengalami inflasi 0,37 persen, atau terjadi kenaikan indeks dari 116,32 pada September 2009 menjadi 116,75 pada Oktober 2009.

Seluruh subkelompok yang ada pada kelompok sandang pada bulan Oktober 2009 mengalami inflasi, yaitu : subkelompok sandang laki-laki 0,15 persen; subkelompok sandang wanita 0,22 persen; subkelompok sandang anak-anak 0,04 persen dan subkelompok barang pribadi dan sandang lain 0,79 persen.

Kelompok ini pada Oktober 2009 secara keseluruhan memberikan sumbangan inflasi 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi adalah emas perhiasan 0,02 persen.

#### **5. Kesehatan**

Kelompok kesehatan pada Oktober 2009 mengalami inflasi 0,20 persen, atau terjadi kenaikan indeks dari 112,71 pada bulan September 2009 menjadi 112,94 pada Oktober 2009.

Pada bulan Oktober 2009 semua subkelompok dalam kelompok ini mengalami inflasi, yaitu : subkelompok jasa kesehatan 0,09 persen; subkelompok obat-obatan 0,56 persen; subkelompok jasa perawatan jasmani 0,69 persen dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika 0,16 persen.

Kelompok ini pada Oktober 2009 secara keseluruhan memberikan sumbangan inflasi 0,01 persen.

#### **6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga**

Kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada Oktober 2009 mengalami inflasi 0,34 persen, atau terjadi kenaikan indeks dari 113,56 pada September 2009 menjadi 113,95 pada Oktober 2009.

Seluruh subkelompok pada kelompok pengeluaran ini mengalami inflasi, yaitu : subkelompok pendidikan 0,51 persen; subkelompok kursus-kursus/pelatihan 0,04 persen; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan 0,02 persen; subkelompok rekreasi 0,20 persen dan subkelompok olahraga 0,16 persen.

Kelompok ini pada Oktober 2009 secara keseluruhan memberikan sumbangan inflasi 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi adalah : uang sekolah SLTP dan uang kuliah akademi/ perguruan tinggi masing-masing 0,01 persen.

#### **7. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan**

Kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan pada Oktober 2009 mengalami deflasi 0,71 persen atau terjadi penurunan indeks dari 103,78 pada September 2009 menjadi 103,04 pada Oktober 2009.

Sub kelompok yang mengalami deflasi, yaitu : subkelompok transpor 1,10 dan subkelompok komunikasi dan pengiriman 0,08 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami inflasi adalah subkelompok sarana dan penunjang transpor 0,55 persen. Sub kelompok jasa keuangan pada bulan Oktober 2009 relatif stabil.

Kelompok ini pada bulan Oktober 2009 secara keseluruhan memberikan sumbangan deflasi 0,12 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan deflasi adalah tarif angkutan antar kota 0,08 persen; bensin 0,03 persen; tarif angkutan udara dan tarif kereta api masing-masing 0,01 persen.

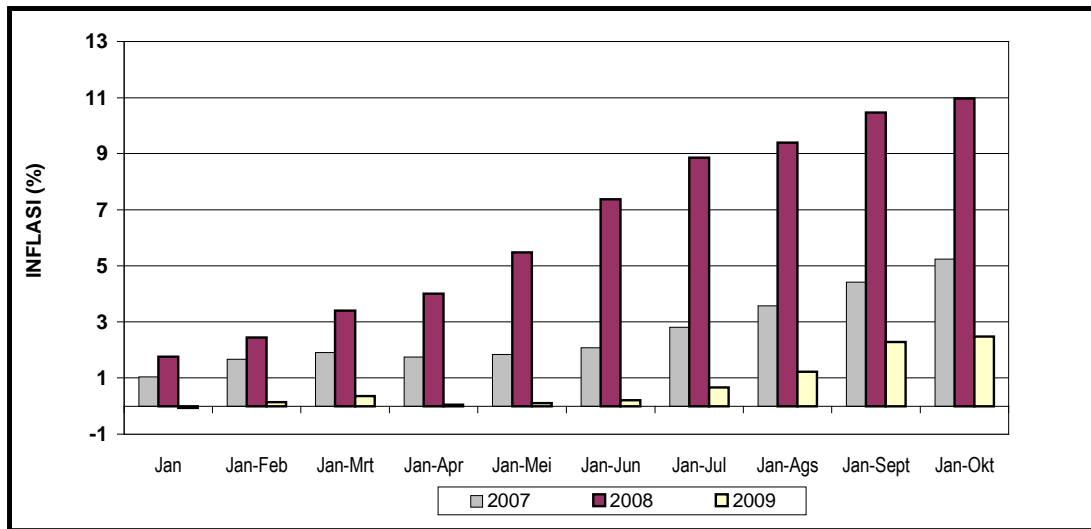
## PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Laju inflasi tahun kalender (Januari-Oktober) 2009 sebesar 2,48 persen. Sedangkan laju inflasi pada periode yang sama tahun kalender 2007 dan 2008 masing-masing sebesar 5,24 persen dan 10,96 persen. Besarnya laju inflasi "year on year" untuk Oktober 2009 terhadap Oktober 2008 sebesar 2,57 persen. Sedangkan laju inflasi "year on year" untuk Oktober 2007 terhadap Oktober 2006 sebesar 6,88 persen dan Oktober 2008 terhadap Oktober 2007 sebesar 11,77 persen.

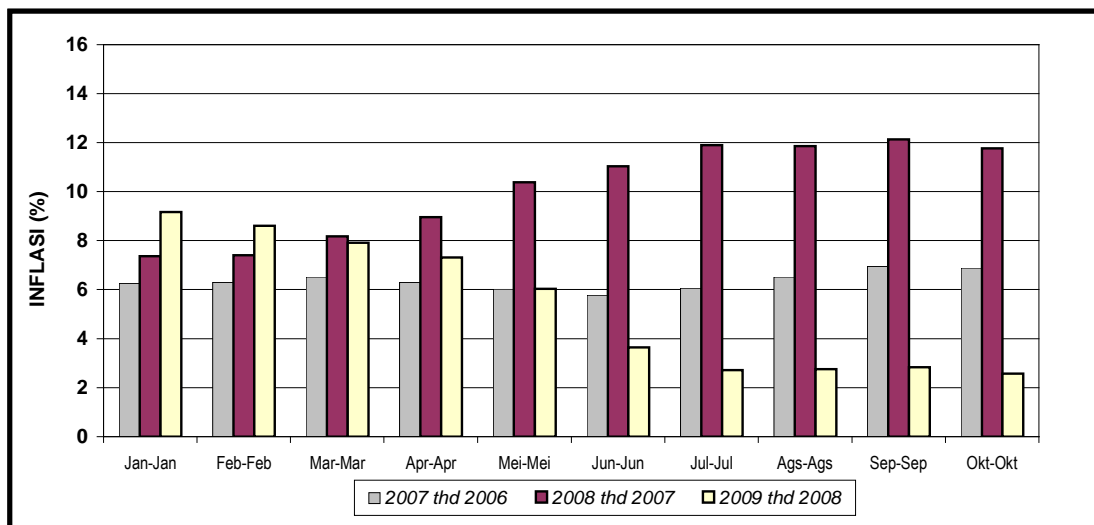
**Tabel 3**  
**Inflasi Bulanan, Tahun kalender, Year on Year,**  
**Tahun 2007 – 2009**

Inflasi	2007	2008	2009 (2007=100)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Oktober	0,79	0,45	0,19
2. Januari-Oktober (Tahun Kalender)	5,24	10,96	2,48
3. Oktober terhadap Oktober (year on year) (tahun n) (tahun n-1)	6,88	11,77	2,57

**Gambar 3**  
**Perbandingan Inflasi Tahun Kalender (Januari-Oktober) 2007-2009**



**Gambar 4**  
**Perbandingan Inflasi Year On Year, 2007-2009**



## PERBANDINGAN ANTARKOTA

Pada bulan Oktober 2009 terjadi inflasi sebesar 0,19 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 116,68. Dari 66 kota, tercatat 45 kota mengalami inflasi dan 21 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Padang 1,78 persen dengan IHK 119,82 dan terendah terjadi di Depok 0,05 persen dengan IHK 115,49. Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Banda Aceh 1,30 persen dengan IHK 117,32 dan terendah terjadi di Madiun 0,02 persen dengan IHK 120,06.

### Perbandingan Antarkota di Pulau Sumatera

Pada bulan Oktober 2009 dari kota-kota IHK di wilayah pulau Sumatera yang berjumlah 16 kota, 11 kota diantaranya mengalami inflasi dan 5 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Padang 1,78 persen dengan IHK 119,82 dan terendah terjadi di Palembang 0,15 persen dengan IHK 117,95. Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Banda Aceh 1,30 persen dengan IHK 117,32 dan terendah terjadi di Sibolga 0,21 persen dengan IHK 118,66 (*lihat tabel 4*).

**Tabel 4**  
**Perbandingan Indeks dan Inflasi/Deflasi Oktober 2009**  
**Kota-Kota di Pulau Sumatera dengan Nasional (2007=100)**

KOTA	Oktober 2009	
	IHK	Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1 <b>BANDA ACEH</b>	<b>117,32</b>	<b>-1,30</b>
2 LHOKSEUMAWE	118,18	-0,86
3 <b>SIBOLGA</b>	<b>118,66</b>	<b>-0,21</b>
4 PEMATANG SIANTAR	117,33	0,57
5 MEDAN	116,63	0,21
6 PADANG SIDEMPUAN	117,74	0,36
7 <b>PADANG</b>	<b>119,82</b>	<b>1,78</b>
8 PAKANBARU	115,19	0,43
9 DUMAI	119,65	-0,75
10 JAMBI	118,30	1,23
11 <b>PALEMBANG</b>	<b>117,95</b>	<b>0,15</b>
12 BENGKULU	121,29	0,59
13 BANDAR LAMPUNG	123,26	-0,23
14 PANGKAL PINANG	121,44	0,40
15 BATAM	112,79	0,23
16 TANJUNG PINANG	118,63	0,76
<b>NASIONAL</b>	<b>116,68</b>	<b>0,19</b>

## Perbandingan Antarkota di Pulau Jawa

Pada bulan Oktober 2009 dari kota-kota IHK di pulau Jawa yang berjumlah 23 kota, 17 kota diantaranya mengalami inflasi dan 6 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Jember 0,52 persen dengan IHK 117,56 dan inflasi terendah terjadi di Depok 0,05 persen dengan IHK 115,49. Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Sumenep 0,54 persen dengan IHK 113,11 dan terendah terjadi di Madiun 0,02 persen dengan IHK 120,06 (*lihat tabel 5*).

**Tabel 5**  
**Perbandingan Indeks dan Inflasi/Deflasi Oktober 2009**  
**Kota-kota di Pulau Jawa dengan Nasional (2007=100)**

KOTA	Oktober 2009	
	IHK	Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1 JAKARTA	115,20	0,12
2 BOGOR	118,08	-0,44
3 SUKABUMI	118,01	-0,08
4 BANDUNG	114,85	0,30
5 CIREBON	121,39	0,12
6 BEKASI	114,67	0,23
<b>7 DEPOK</b>	<b>115,49</b>	<b>0,05</b>
8 TASIKMALAYA	118,98	0,40
9 PURWOKERTO	116,32	0,36
10 SURAKARTA	111,30	0,15
11 SEMARANG	116,25	0,41
12 TEGAL	118,23	-0,13
13 YOGYAKARTA	116,26	-0,03
<b>14 JEMBER</b>	<b>117,56</b>	<b>0,52</b>
<b>15 SUMENEP</b>	<b>113,11</b>	<b>-0,54</b>
16 KEDIRI	115,67	0,10
17 MALANG	116,62	0,21
18 PROBOLINGGO	119,13	0,35
<b>19 MADIUN</b>	<b>120,06</b>	<b>-0,02</b>
20 SURABAYA	114,43	0,16
21 SERANG	122,54	0,14
22 TANGERANG	118,50	0,19
23 CILEGON	118,75	0,30
<b>NASIONAL</b>	<b>116,68</b>	<b>0,19</b>

## Perbandingan Antarkota di luar Pulau Jawa dan Sumatera

Pada bulan Oktober 2009 dari kota-kota IHK di wilayah ini yang berjumlah 27 kota, 17 kota mengalami inflasi dan 10 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kupang 1,25 persen dengan IHK 119,27 dan inflasi terendah terjadi di Samarinda 0,12 persen dengan IHK 121,40. Sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Palu 1,17 persen dengan IHK 118,52 dan deflasi terendah terjadi di Watampone 0,13 persen dengan IHK 128,15 (*lihat tabel 6*).

**Tabel 6**  
**Perbandingan Indeks dan Inflasi/Deflasi Oktober 2009**  
**Kota-kota di Luar Pulau Jawa dan Sumatera dengan Nasional (2007=100)**

K O T A	Oktober 2009	
	IHK	Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1 DENPASAR	115,55	0,35
2 MATARAM	119,36	-0,77
3 BIMA	123,21	0,25
4 MAUMERE	126,56	0,63
<b>5 KUPANG</b>	<b>119,27</b>	<b>1,25</b>
6 PONTIANAK	121,01	-0,49
7 SINGKAWANG	118,06	-0,60
8 SAMPIT	115,27	0,70
9 PALANGKARAYA	116,72	0,72
10 BANJARMASIN	118,51	0,65
11 BALIKPAPAN	117,98	0,20
<b>12 SAMARINDA</b>	<b>121,40</b>	<b>0,12</b>
13 TARAKAN	128,30	-0,74
14 MANADO	115,95	0,83
<b>15 PALU</b>	<b>118,52</b>	<b>-1,17</b>
<b>16 WATAMPONE</b>	<b>128,15</b>	<b>-0,13</b>
17 MAKASSAR	116,50	0,22
18 PARE-PARE	121,25	-0,25
19 PALOPO	126,33	0,49
20 KENDARI	123,66	0,37
21 GORONTALO	118,22	0,44
22 MAMUJU	120,27	-0,29
23 AMBON	113,32	0,76
24 TERNATE	118,76	0,18
25 MANOKWARI	129,84	-0,53
26 SORONG	133,30	0,45
27 JAYAPURA	115,87	-0,64
<b>NASIONAL</b>	<b>116,68</b>	<b>0,19</b>

## INFLASI KOMPONEN INTI OKTOBER 2009

Komponen inti pada bulan Oktober 2009 mengalami inflasi sebesar 0,20 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 114,43 pada bulan September 2009 menjadi 114,66 pada bulan Oktober 2009, komponen yang harganya diatur pemerintah mengalami deflasi 0,10 persen, dan komponen bergejolak mengalami inflasi 0,35 persen.

Inflasi komponen inti, komponen yang harganya diatur pemerintah, dan komponen bergejolak untuk tahun kalender (Januari-Oktober) 2009 masing-masing 3,67 persen; -4,02 persen dan 5,04 persen. Sedangkan inflasi "year on year" (Oktober 2009 terhadap Oktober 2008) untuk ketiga komponen tersebut masing-masing adalah 4,52 persen; -6,01 persen dan 4,70 persen (*lihat Tabel 7*).

**Tabel 7**  
**Laju Inflasi Oktober 2009, Inflasi Tahun Kalender 2009 dan Inflasi Year on Year menurut Kelompok Komponen**

Komponen	IHK Oktober 2008	IHK Desember 2008	IHK Oktober 2009	Inflasi Oktober 2009	Laju Inflasi Tahun Kalender 2009	Laju Inflasi Year on Year
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	113,76	113,86	116,68	0,19	2,48	2,57
Inti	109,70	110,60	114,66	0,20	3,67	4,52
Harga Diatur Pemerintah	119,52	117,05	112,34	-0,10	-4,02	-6,01
Bergejolak	123,52	123,13	129,33	0,35	5,04	4,70

Dari tiga kelompok komponen tersebut masing-masing memberikan sumbangan terhadap inflasi nasional sebagai berikut: komponen inti memberikan sumbangan inflasi 0,13 persen, komponen yang harganya diatur pemerintah -0,01 persen, dan komponen bergejolak 0,07 persen (*lihat Tabel 8*).

**Tabel 8**  
**Dekomposisi Andil Inflasi Nasional Oktober 2009 (persen)**

Komponen	Andil Inflasi (%)
(1)	(2)
<b>U m u m (Headline)</b>	<b>0,19</b>
1 Inti	0,13
2 Yang Harganya Diatur Pemerintah	-0,01
3 Bergejolak	0,07